

## ABSTRACT

BUDI, LEVITA SETYA. **Self-Determination to Fight Oppressions as seen in the Main Character of *The Color Purple* by Alice Walker.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

In several cultures in the world, women usually receive inequality. They also experience oppressions, like violence, rape, and sexual oppression because they are living in a patriarchal society where men are the center of everything. However, it does not make women just keep silent. They fight by using self-determination. These experiences are reflected in a literary work by Alice Walker entitled *The Color Purple*. This novel tells about a woman which is oppressed. However, she fights the oppression by having her self-determination. This study tries to identify how the characteristics of Celie are described, to find out how the oppressions that she experiences are described, and to examine how her self-determinations to fight the oppressions described.

There are three objectives which are discussed in this study. The first one is how Celie's characteristics are described throughout the story. The second one is how the oppressions that Celie experiences are described throughout the story. The last one is how Celie's self-determinations to fight the oppressions are described throughout the story.

Feminist approach and radical feminism theory were used in this study to analyze self-determination to fight oppression of the main character of *The Color Purple*. The writer used library research methodology in order to complete the analysis. The primary source of this study was *The Color Purple* by Alice Walker. The other sources that the writer used to fulfill the analysis were taken from printed and electronic books, the previous undergraduate thesis, and journal articles which discussed the similar topic.

In summary, *The Color Purple* proves that a woman must be able to fight any oppression by having self-determination. Celie is described as an uneducated, submissive, and unattractive woman in the story. She experiences sexual oppressions, namely repeated rapes, forced to marry a man that she does not love, and treated as sexual object; and also non-sexual oppression, namely is not allowed to get education, lives separated her sister and babies, gets physical violence from her stepfather and husband, and becomes a slave in her husband's house. She proves that her sexual self-determination, by having a lesbian relationship with Shug Avery, and non-sexual self-determination, leaving her husband to Memphis and running her own business, helps her to fight oppressions that she experiences, and she could live her life without any oppression.

## ABSTRAK

BUDI, LEVITA SETYA. **Self-Determination to Fight Oppressions as seen in the Main Character of *The Color Purple* by Alice Walker.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017.

Di beberapa budaya di dunia, wanita mengalami ketidaksetaraan. Wanita juga mengalami penindasan, contohnya seperti kekerasan, pemerkosaan, dan penindasan secara seksual karena wanita tinggal dalam lingkungan patriarki dimana pria menjadi pusat segalanya. Meskipun demikian, wanita tidak tinggal diam. Mereka melawan dengan keyakinan bahwa mereka dapat menentukan nasib mereka sendiri. Pengalaman ini tercermin dalam sebuah karya sastra yang ditulis oleh Alice Walker berjudul *The Color Purple*. Novel ini menceritakan seorang wanita yang ditindas namun dia melawan penindasan tersebut dengan keyakinannya untuk menentukan nasibnya sendiri. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi bagaimana karakter Celie digambarkan dalam cerita, mencari tahu bagaimana penindasan yang terjadi pada Celie digambarkan dalam cerita, dan meneliti bagaimana keyakinan Celie untuk menentukan nasibnya sendiri digunakan untuk melawan penindasan.

Berikut ini adalah tiga tujuan penelitian yang akan didiskusikan pada penelitian ini. Yang pertama adalah bagaimana karakteristik Celie digambarkan dalam cerita. Yang kedua adalah bagaimana penindasan yang dialami Celie digambarkan dalam cerita. Yang terakhir adalah bagaimana keyakinan Celie untuk menentukan nasibnya sendiri digunakan untuk melawan penindasan.

Pendekatan feminism dan teori radikal feminism digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisa bagaimana keyakinan Celie untuk menentukan nasibnya sendiri digunakan untuk melawan penindasan. Penulis menggunakan metode studi pustaka untuk melengkapi analisa penelitian. Sumber primer yang digunakan untuk penelitian ini adalah novel *The Color Purple* karya Alice Walker. Sumber lain yang digunakan untuk memenuhi penelitian ini diambil dari buku cetak dan elektronik, skripsi terdahulu, dan jurnal artikel yang membahas topik yang sama.

Ringkasnya, *The Color Purple* membuktikan bahwa wanita harus mampu melawan berbagai penindasan dengan keyakinan bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. Celie digambarkan sebagai wanita yang tidak berpendidikan, patuh, dan tidak menarik. Dia mengalami penindasan seksual, yaitu diperkosa berulang kali, dipaksa menikahi pria yang tidak dia cintai, dan menjadi objek seksual oleh suaminya; dan penindasan non-seksual, yaitu dilarang sekolah, dipisahkan dengan saudara perempuan dan anaknya, mengalami kekerasan fisik dari suami dan ayah tirinya, dan menjadi budak di rumahnya. Dia membuktikan bahwa keyakinannya untuk menentukan nasibnya sendiri secara seksual, dengan memiliki hubungan sesama jenis dengan Shug Avery; dan secara non-seksual, dengan meninggalkan suaminya ke Memphis dan memiliki usaha, membantunya untuk melawan penindasan yang dia alami dan hidup tanpa penindasan.